

Komparasi Tujuan dan Standar Kurikulum Social Studies Sekolah Dasar Kanada dan Indonesia

Comparison of the Objectives and Standards of the Canadian and Indonesian Social Studies Curriculum Standards

I Nengah Suastika

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial,
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Diterima: 08 Mei 2021; Direview: 09 Mei 2021; Dipublish: 13 Juli 2021

Corresponding Email: nengah.suastika@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan kurikulum *Social Studies* Sekolah Dasar di Kanada dan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar di Indonesia dan standar kurikulum *Social Studies* Sekolah Dasar di Kanada dan standar kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka, yaitu memperoleh data atau bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan tujuan kurikulum *Social Studies* di Kanada dan Indonesia, serta standar kurikulum *Social Studies* di Kanada dan Indonesia. Tujuan *Social Studies* Sekolah Dasar Kanada adalah untuk memberikan pemahaman konsep-konsep dasar *Social Studies*, mengembangkan keterampilan, strategi, dan kebiasaan berpikir yang diperlukan untuk penyelidikan yang efektif dan komunikasi, serta untuk penerapan konsep dasar *Social Studies*, untuk berbagai tugas belajar, dan menanamkan kemampuan untuk berhubungan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui *Social Studies* ke dunia luar kelas. Sedangkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar di Indonesia bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhla mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kurikulum dalam *Social Studies* Kelas 1 sampai 6 di Kanada, menyelenggarakan pembelajaran dalam satu set konsep dasar, yaitu sistem dan struktur, interaksi dan saling ketergantungan, lingkungan, perubahan dan kesinambungan, budaya, kekuasaan dan pemerintahan.

Kata Kunci: Komparasi, Tujuan, Struktur Kurikulum, *Social Studies*.

Abstract

This study aims to analyze the objectives of the Primary School Social Studies curriculum in Canada and the objectives of the Primary School Social Studies curriculum in Indonesia and the Canadian Elementary School Social Studies curriculum standards and the Indonesian Elementary School Social Studies curriculum standards. The method used is the literature study method, which is to obtain data or materials from various sources such as books, articles, and research results related to the objectives of the Social Studies curriculum in Canada and Indonesia, as well as the standards of the Social Studies curriculum in Canada and Indonesia. The aim of Canadian Primary School Social Studies is to provide an understanding of the basic concepts of Social Studies, develop the skills, strategies, and thinking habits necessary for effective inquiry and communication, as well as for the application of the basic concepts of Social Studies, to a variety of study tasks, and inculcate the ability to relate and apply the knowledge gained through Social Studies to the world outside the classroom. While the goal of Social Sciences for Elementary Schools in Indonesia aims to lay the foundation for intelligence, knowledge, personality, noble character, and skills to live independently and participate in further education. The curriculum in Social Studies Grades 1 to 6 in Canada, organizes learning in a set of basic concepts, namely systems and structure, interaction and interdependence, environment, change and continuity, culture, power and governance.

Keywords: comparison, objectives, curriculum structure, *Social Studies*.

How to Cite: Suastika, I.N. (2021). Komparasi Tujuan dan Standar Kurikulum Social Studies Sekolah Dasar Kanada dan Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (1): 592-600.



PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana, isi, pengaturan, bahan pelajaran, cara dan pedoman untuk melangsungkan proses pembelajaran (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Sebagai sebuah dokumen, kurikulum dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam melangsungkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tanpa adanya kurikulum proses pembelajaran tidak akan dapat dilaksanakan secara maksimal, mengingat tidak adanya kepastian yang dapat dijadikan landasan oleh semua pelaku pendidikan dalam melangsungkan proses dan evaluasi pembelajaran (Setiadi, 2016). Untuk itu, kurikulum dan pengembangan kurikulum merupakan sebuah keharusan untuk dapat melangsungkan proses pembelajaran yang bersifat sistematis, terstruktur dan terukur. Di sisi lain, kurikulum akan menunjukkan arah dan filosofi pendidikan yang akan dikembangkan oleh suatu negara. Secara umum, tujuan pendidikan suatu negara akan tecandrakan dalam dokumen kurikulum yang dibuat oleh pemerintahnya. Hal ini juga memudahkan semua pelaku pendidikan dalam mengusahakan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang diatur oleh masing-masing negara.

Tujuan kurikulum termasuk tujuan *Social Studies* berbeda-beda antar negara yang satu dengan negara lainnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan filosofi pendidikan, perbedaan ideologi negara, kondisi sosial budaya masyarakat, kebijakan politik serta hukum yang berlaku di negara bersangkutan (Istiqomah, 2017). *Social Studies* sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi menjadikan masyarakat dengan berbagai aktivitasnya sebagai bahan kajian dan laboratorium hidup. Demikian juga dengan tujuan *Social Studies* senantiasa mengalami perubahan dan pembaharuan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, sehingga mampu mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan bedaya saing (Suastika, Arta, & Widiastini, 2019). Tujuan *Social Studies* dengan demikian hendaknya bukan saja bersifat partisipatoris akan tetapi juga bersifat antisipatoris terhadap perubahan dan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Melalui pembelajaran *Social Studies* diharapkan akan lahir manusia-manusia yang cerdas secara intelektual, mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi, mampu berkomunikasi secara humanis, trampil dalam bekerjasama dalam membangun peradaban bangsa, memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai masalah sosial budaya yang ada di negaranya dan inovatif (Bell, 2015). Kondisi ini dapat dilakukan, bila mana kurikulum *Social Studies* senantiasa mengalami reorientasi tujuan dan standar sesuai dengan kebutuhan.

Urgensi kurikulum semakin terasa, dengan meningkatnya jenis pendidikan dengan semua pariannya yang berkembang pada masyarakat nasional dan internasional. Masyarakat yang semakin berkembang membutuhkan kepraktisan dalam memilih dan memilah pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Pada konteks inilah kurikulum akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada suatu negara (Wirianto, 2014). Tak heran jika kegagalan pendidikan di suatu negara, sering dikaitkan dengan kurikulum dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sebagai salah satu contoh adalah lambatnya perkembangan pendidikan di Indonesia yang disinyalir oleh banyak kalangan, termasuk juga praktisi-praktisi pendidikan disebabkan karena kurikulum yang digunakan (Mulyasa, 2007). Kurikulum 1994 dinilai lebih berorientasi pada konten dan evaluasi yang berorientasi akademik dengan mengabaikan keterampilan peserta didik. Implikasinya adalah lulusan yang dihasilkan dari proses pendidikan mampu menjawab soal dengan benar akan tetapi belum memiliki keterampilan hidup yang memadai. Sehingga secara rasional perlu dikembangkan kurikulum yang berbasis keterampilan hidup (*life skill*), yang dapat dijadikan bekal hidup oleh peserta didik (Bahri, 2011).

Berdasarkan pada rasional tersebut, salah satu alternatif yang dianggap “manjur dan mujarap” dalam mengobati “penyakit” yang menggrogoti pendidikan adalah dengan melakukan reorientasi mengenai tujuan dan standar kurikulum. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Mulyasa (2007) Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan menjadi “dongkrak” kualitas pendidikan yang kondisinya semakin mengawatirkan. Lahirlah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah diubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai pengejawantahan dari tujuan pengembangan keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh peserta



didik setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Kemudian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diubah dengan kurikulum 2013 yang lebih berorientasi pada pengembangan sikap sosial, sikap spiritual dan keterampilan peserta didik (Wirianto, 2014). Reorientasi tujuan dan struktur kurikulum ini diharapkan menjadi motor perubahan kualitas pendidikan, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial. Bertalian dengan itu, bagaimanakah komparasi tujuan dan standar kurikulum Social Studies di Kanada dengan tujuan dan standar kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia. Hal ini menarik, karena antara kondisi sosial masyarakat Kanada hampir sama dengan masyarakat Indonesia yang multikultur atau keberagaman etnis, budaya dan agama. Selain itu, Kanada merupakan salah satu negara yang memiliki cuaca dan sumber daya alam yang “ekstrim”, sehingga membutuhkan kemampuan adaptasi sosial yang memadai (Ministry of Education, 2004).

METODE PENELITIAN

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode kepustakaan yaitu memperoleh data atau bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, hasil penelitian, koran, majalah yang berhubungan dengan tujuan kurikulum *Social Studies* di Kanada dan tujuan kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia, standar kurikulum *Social Studies* di Kanada dan standar kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia (Sugiyono, 2010). Penulisan ini bersifat deskriptif, yaitu penulis menggambarkan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai analisis komparasi tujuan dan standar kurikulum *Social Studies* di Kanada dan standar kurikulum Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia (Creswell, 2008). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data dari berbagai sumber, klasifikasi data, menyajikan dan menganalisis hubungan data untuk mengambil kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Kurikulum *Social Studies* Sekolah Dasar di Kanada dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar di Indonesia

Secara konseptual *Social Studies* di Kanada tidaklah jauh berbeda dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia, karena sama-sama menggunakan istilah *Social Studies* yang di Indonesia diterjemahkan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (Conley, & Osborne, 1983; Soemantri, 2001). *Social Studies* di Kanada berusaha untuk mengkaji dan memahami masyarakat, dari lokal ke global, dengan berbagai warisan budayanya, sistem fisik, dan sifat hakekat dari warganegara. Melalui pembelajaran *Social Studies* peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep penelitian sosial, termasuk perubahan, lingkungan budaya, kekuasaan, dan dinamika sosial (Davies, & Issitt, 2005). Peserta didik akan mengkaji tentang Kanada dan peran warganegara dalam suatu masyarakat demokratis dalam dunia budaya yang beragam dan saling tergantung. Peserta didik juga diharapkan memperoleh keterampilan untuk melakukan penyelidikan dan komunikasi melalui studi lapangan dan proyek-proyek penelitian (pembelajaran berbasis proyek). Akhirnya peserta didik diharapkan mampu menerapkan keterampilan untuk mengembangkan pemahaman tentang Kanada, identitas dan nilai-nilai demokrasi, untuk mengevaluasi sudut pandang yang berbeda, dan untuk menganalisis informasi kritis dalam rangka memecahkan masalah dan membuat keputusan tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan masyarakatnya.

Tujuan dasar dari *Social Studies* Sekolah Dasar di Kanada adalah untuk memberikan siswa seperangkat pengetahuan dasar, keterampilan, dan sikap, sehingga mampu untuk melanjutkan pendidikan ke-sekolah menengah secara efektif (Ministry of Education, 2004; Faden, 2012). Dengan demikian, tujuan dari kurikulum *Social Studies* Sekolah dasar Kanada adalah untuk memungkinkan siswa: (1) untuk memahami konsep-konsep dasar *Social Studies*; (2) mengembangkan keterampilan, strategi, dan kebiasaan berpikir yang diperlukan untuk penyelidikan yang efektif dan komunikasi, serta untuk penerapan konsep dasar *Social Studies*, untuk berbagai tugas belajar; dan (3) menanamkan kemampuan untuk berhubungan dan



menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui Social Studies ke dunia luar kelas. Ketiga tujuan ini sama pentingnya, karena merupakan satu kesatuan yang utuh dari konsep dasar, nilai dan keterampilan untuk diimplementasikan dalam pergaulan hidup di sekolah dan masyarakat (Bell, S. 2015; Ghufroudin, G. 2020). Akan tetapi ketiga tujuan ini dapat dicapai secara bersamaan dalam kegiatan praktis dan melalui kegiatan belajar yang menggabungkan akuisi pengetahuan dengan penerapan berbagai keterampilan, termasuk penyelidikan/ penelitian, dan komunikasi (Yonata, Wijoyo, & Sunarsi, 2020).

Sedangkan Sosial Studies di Indonesia yang selanjutnya diterjemahkan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial tidak diterjemahkan secara mandiri dalam mata pelajaran (Hari Setiadi, 2016). Akan tetapi pengembangan kurikulum di Indonesia didasarkan pada satuan pendidikan yang disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan direvisi menjadi kurikulum 2013. Tujuan diterapkannya kurikulum 2013 adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus diterapkannya kurikulum 2013 adalah untuk : (1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, (2) meningkatkan kepedualian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, dan (3) meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan di capai (Permendikbud No. 65 Tahun 2013).

Berdasarkan pada kurikulum 2013 tujuan umum dari pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhla mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mengacu pada tujuan umum tersebut, maka dijabarkan tujuan pendidikan dasar sebagai berikut : (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, (2) meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, (3) membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah, (5) mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional, (6) mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (7) mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan antarumat beragama, (8) mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakat bangsa lain, (9) mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, (10) menunjang kelestarian dan keragaman budaya, (11) mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan jender, dan (12) mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah, kondisi dan ciri khas sekolah.

Sedangkan tujuan Ilmu Pengetah Sosial di Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Suastika, 2016; Bahruddin, 2020). Bertalian dengan itu maka kompetensi yang dikembangkan adalah: (1) perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jatidiri bangsa Indonesia, (2) mengenal konsep ruang, waktu, dan aktifitas manusia dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi, (3) menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia, (4) menceritakan keberadaan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat, (5) menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri dirinya sebagai warganegara Indonesia, (6) menjaga kelestarian lingkungan hidup secara bijaksana dan bertanggung jawab, (7) meneladani tindakan heroik pemimpin bangsa, dalam



kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia dan (8) menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia.

Standar Kurikulum Social Studies di Kanada dan Standar Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia

Kurikulum dalam Social Studies Kelas 1 sampai 6, di Kanada menyelenggarakan pembelajaran pada peserta didik dalam satu set konsep dasar, yaitu sistem dan struktur, interaksi dan saling ketergantungan, lingkungan, perubahan dan kesinambungan, budaya, kekuasaan dan pemerintahan (Bacon, 1998). Meskipun isi yang spesifik dari perubahan program dari kelas ke kelas, kerangka konseptual, dimana topik disajikan tetap konsisten di seluruh kurikulum, dari Kelas 1 sampai 12, dan memberikan kontinuitas serta untuk mempermudah peserta didik dalam belajar (Nur & Agustiar, 2001; Davies, & Issitt, 2005). Seperti kemajuan peserta didik melalui kurikulum, mereka memperluas dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep dan belajar untuk menerapkan pemahaman dengan keterampilan yang semakin meningkat. Memahami hubungan antara konsep-konsep juga merupakan bagian penting dari pembelajaran peserta didik. Setiap konsep dasar dapat dihubungkan dengan sejumlah konsep terkait yang membantu untuk menjelaskan konsep lebih lanjut. Adapun hubungan antar konsep dasar dengan konsep terkait adalah sebagai berikut :

Tabel. 1. Hubungan Konsep Dasar dengan Konsep Terkait

Konsep Dasar	Konsep-konsep terkait	
Sistem dan Struktur: Cara manusia mengorganisir alam. Manusia telah menciptakan sistem dan struktur untuk memungkinkan masyarakat untuk berfungsi, sistem alam dan struktur telah dikembangkan dalam menanggapi berbagai factor yang disebabkan alam.	Pola Manusia Masyarakat Kerjasama Pemerintahan	Penyebab dan efek Pola Alami Lingkungan
Interaksi dan Salingketergantungan: Penyebab hubungan di dalam dan di antara manusia dalam sistem dan struktur. Manusia dan proses alami serta komponen-komponen hubungan, beradaptasi, serta hubungan yang berdampak pada satu sama lain.	Penyebab dan efek Manusia dan pola alam Perdagangan Globalisasi	Masyarakat Hubungan Hak-hak sipil dan tanggung jawab Lingkungan Ekologi
Lingkungan: unsur-unsur alami dan membangun bumi dengan semua kompleksitasnya	Manusia dan sistem alam Manusia dan pola alam Eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya	Daerah Ekosistem Urbanisasi
Perubahan dan Keberlanjutan: Kriteria mendasar bagi pengembangan sistem alam, manusia dan struktur. Perubahan dimanifestasikan oleh perbedaan atas waktu, dan diakui dengan membandingkan fenomena dan konteks saat mereka ada pada waktu yang berbeda. kontinuitas merupakan konsistensi dan keterkaitan dari waktu ke waktu, dan diakui oleh kekuatan alam dan manusia yang menciptakan stabilitas serta hubungan masa lalu dengan sekarang.	Penyebab dan efek Manusia dan sistem alam Manusia dan pola alam	Waktu Keberlanjutan Tradisi Konflik dan kerjasama
Budaya: Ekspresi kemanusiaan belajar dan berbagi dalam populasi tertentu, dipengaruhi oleh lingkungan fisik. Budaya menyediakan kerangka kerja konseptual untuk menafsirkan dunia, dan pengaruh waktu, tempat, identitas, kepentingan, dan perubahan.	Spiritualitas/ agama Ideology Ekonomi, politik, dan sistem hukum Komunikasi dan Bahasa	Keluarga dan struktur masyarakat Pendidikan Migrasi Keragaman

Kekuasaan dan Pemerintahan: Ini berarti mendukung struktur dimana hukum dan aturan ditegakkan dalam masyarakat dan komunitas global.	Demokrasi Keadilan Keamanan Hak-hak dan tanggung jawab	Konflik dan kerjasama Hubungan kekuasaan
--	---	---

Social studies kelas 1 sampai 6, mengidentifikasi tujuan untuk setiap kelas dan menjelaskan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan untuk dicapai oleh peserta didik dengan cara menunjukkan dan menerapkan dalam pekerjaan kelas mereka, investigasi, tes, dan berbagai kegiatan lainnya yang menunjukkan prestasi mereka dalam proses evaluasi (Istiqomah, 2017). Tujuan ini diterjemahkan ke dalam dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan keseluruhan yang menggambarkan secara umum pengetahuan dan keterampilan siswa yang diharapkan untuk dicapai dan dipraktekkan pada akhir pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan secara lebih rinci. Harapan yang lebih spesifik dikelompokkan dalam sub-pos yang mencerminkan aspek-aspek tertentu dari pengetahuan yang diperlukan dan keterampilan dan yang dapat berfungsi sebagai panduan bagi guru saat mereka merencanakan pembelajaran bagi siswa (Ministry of Education, 2004). Sub-pos untuk Social Studies adalah pengetahuan dan pemahaman, pemecahan masalah/penelitian, keterampilan komunikasi dan aplikasi (Rohman, 2010).

Sedangkan standar kurikulum untuk untuk Social Studies kelas 1 sampai 6 diatur menjadi dua jalur, yaitu (1) Warisan Budaya dan Kewarganegaraan, dan (2) Kanada dan Dunia Luar (Sheila Bacon, 1998). Kedua standar *Social Studies* ini dijabarkan kedalam topik-topik pembelajaran sebagai berikut : Warisan Budaya dan Kewarganegaraan : Kelas 1: Hubungan, Aturan, dan Tanggung Jawab, Kelas 2: Tradisi dan Perayaan, Kelas 3: Awal Pemukiman di Kanada Utara, Kelas 4: Abad Pertengahan, Kelas 5: Peradaban Awal, Kelas 6: Masyarakat Bangsa Pertama dan Penjelajah Eropa. Kanada dan Dunia Luar: Kelas 1: Masyarakat Lokal, Kelas 2: Gambaran Masyarakat Dunia, Kelas 3: Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan, Kelas 4: Provinsi di Kanada, Wilayah, dan Daerah, Kelas 5: Aspek Kewarganegaraan dan Pemerintah di Kanada, Kelas 6: Hubungan Kanada dengan Dunia Luar. Sedangkan struktur kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia termuat dalam lampiran Permendikbud No. 21 tahun 2006 tentang Standar Isi yang menyebutkan, ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek-aspek, yaitu (1) Manusia, Tempat dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya, dan (4) Prilaku Ekonomi dan Kesejahteraan (Permendikbud No. 21 Tahun 2006). Adapun candraan standar kopetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS sekolah dasar di Indonesia adalah :

Tabel 2. standar kopetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS sekolah dasar

Kelas I, Semester 1	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga	Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat Menceriterakan pengalaman diri Menceriterakan kasih sayang antar anggota keluarga Menunjukkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga
Kelas I, Semester 2	
Mendeskripsikan lingkungan rumah	Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami sendiri di lingkungan keluarga Mendeskripsikan letak rumah Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah
Kelas II, Semester 1	
Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis	Memelihara dokumen dan koleksi benda berharga miliknya Memanfaatkan dokumen dan benda penting keluarga sebagai sumber cerita Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis

Kelas II, Semester 2	
Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga	Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga Menceitakan pengalamannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga
Kelas III, Semester 1	
Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah	Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa
Kelas III, Semester 2	
Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	Mengenal jenis-jenis pekerjaan Memahami pentingnya semangat kerja Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah Mengenal sej arah uang Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan
Kelas IV, Semester 1	
Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi) Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya
Kelas IV, Semester 2	
Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya Mengenal permasalahan sosial di daerahnya
Kelas V, Semester 1	
Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia Menceriterakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia
Kelas V, Semester 2	
Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan	Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

mempertahankan kemerdekaan Indonesia	Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
Kelas VI, Semester 1	
Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua- benua	Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga Mengidentifikasi benua-benua
Kelas VI, Semester 2	
Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya	Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam
Memahami peranan bangsa Indonesia di era global	Menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia Mengenal manfaat ekspor dan impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa

SIMPULAN

Kurikulum Social Studies di Kanada dibuat dan dikembangkan berdasarkan mata pelajaran, sedangkan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia dibuat dan dikembangkan berdasarkan satuan pendidikan yang kemudian disebut dengan Kurikulum 2013. Secara prinsip tujuan kurikulum Social Studies Sekolah Dasar di Kanada lebih bersifat Individual atau pengebangan pada keterampilan personal dan sosial, sedangkan tujuan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar di Indonesia berdimensi individual, sosial, dan religius.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Undiksha yang telah memberikan pendanaan untuk penelitian kajian pustaka ini, sehingga penelitian berlangsung dengan lancar dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohman, A.. (2010). Pendidikan Komparatif: Menuju ke Arah Metode Perbandingan Pendidikan Antar Bangsa. Yogyakarta: Laksbang Grafika.
- Syah Nur, A. (2001). Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara. Bandung: Lubuk Agung.
- Istiqomah, A., (2017). Studi Komparasi Struktur Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Tiga Provinsi Kanada (Ontario, Saskatchewan, Dan British Columbia). Makalah. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/viewFile/124-138/562>.
- Bahrudin, M. (2020) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Media melalui Film dan Model Discovery Learning. JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL, 12(2), 321-330. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/17116/14283>
- Bell, S. (2015). A Survey of Civic Engagement Education in Introductory Canadian Politics Courses. The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning, 6 (1): 1-19. http://ir.lib.uwo.ca/cgi/viewcontent.cgi?article=1203&context=cjsotl_rcacea
- Creswell, J. W. (2008). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. Pearson.
- Conley, M. W., & Osborne, K. (1983). Political education in Canadian schools: An assessment of social studies and political sciences courses and pedagogy. International Journal of Political Education, 6, 65-85. <https://eric.ed.gov/?id=EJ278696>
- Davies, I., & Issitt, J. (2005). Reflections on citizenship education in Australia, Canada and England. Comparative Education, 41 (4): 389-410. <https://www.jstor.org/stable/30044552>



- Wirianto, D.. (2014). Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2 (1).
- Faden, L. (2012). Teachers constituting the politicized subject: Canadian and US teachers' perspectives on the "good" citizen". *Citizenship Teaching and Learning*, 7(2): 173-89. <http://www.ingentaconnect.com/contentone/intellect/ctl/2012/00000007/00000002/art00006>
- Ghufroudin, G. (2020) Supporting and Inhibiting Dimensions of Civilizing Process In Local Wisdom-Based Character Education. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 12(2), 374-382. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/17696/14289>
- Setiadi, H. (2016) Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2): (166-178). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/7173/8446>
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Suatu Panduan Praktis)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Ministry of Education. (2004). *The Canada Curriculum Social Studies Grade 1 to 6 History and Geography Grade 7 and 8*.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Tjejep Rohendi Rohidi Penerjemah). Jakarta : UI Press.
- Bacon, S.. (1998). *Foundation for the Atlantic Canada Social studies Curriculum*. Canada: Social Studies Foundation.
- Soemantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Bahri. S., (2011) Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, XI(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/viewFile/61/56>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suastika, I. N. (2016). *Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS*. Singaraja: Laboratorium PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- Suastika, I. N., Arta, K. S., & Widiastini, N. M. A. (2019). *Folklore And Social Science Learning Model In Elementary School In Bali*. *Jurnal Kawistara*, 9(2), 150-163. <https://doi.org/10.22146/kawistara.39797>
- Suastika, I. N. (2021). Analisis Komparasi Social Studies di China dan Korea Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 60-69. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/viewFile/31427/17366>
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yonata, H., Wijoyo, H., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Disiplin dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Cipulir, Jakarta Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 594-600. <https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/368/pdf>

